

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode ilmiah yang dirancang untuk membantu pengambilan keputusan dalam ranah manajemen dan ekonomi melalui analisis data numerik. Metode kuantitatif ini merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis untuk bisa mendapatkan informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan Sugiyono, (2018), metode kuantitatif merupakan metode penelitian ini diarahkan pada populasi maupun unit sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen riset secara sistematis. Pengolahan data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif atau teknik statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sejak awal.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pemahaman perpajakan, dan minim pengetahuan tentang penerapan sytem e-filing,serta kualitas pelayanan yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di KP2KP Lumajang.

Penelitian ini akan diadakan di kampus ITB Widya Gama Lumajang pada mahasiswa yang terdaftar di KP2KP Lumajang yang beralokasi di Jl. Soekarno Hatta No.KM.1, Panjuran, Selokbesuki, Kec. Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, Kode Pos 67351, waktu penelitian ini dimulai pada bulan januari 2025, KP2KP Lumajang.

3.3. Jenis Dan Sumber Data Penilitin

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini bertumpu pada data primer, yaitu jenis informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama tanpa perantara. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara tatap muka kepada responden yang telah ditentukan.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data eksternal dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, yakni para wajib pajak orang pribadi yang merupakan mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang dan terdaftar di kantor KP2KP Lumajang..

3.4. Populasi, Sampel penelitian dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang – orang, benda – benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian Purwanza et al., (2022), opulasi dalam studi ini mencakup individu wajib pajak orang pribadi dari kalangan mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang yang terdaftar secara resmi di Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Lumajang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.400 mahasiswa.

3.4.2. Sampel

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel menggunakan sample random

sampling. Sampel random sampling adalah metode pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan atau kelompok dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian ini berjumlah 80 individu.

3.4.3. Teknik Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Roscoe* untuk menentukan ukuran sampel. Menurut Sugiyono (2019), ukuran sampel yang tepat berdasarkan Teknik *Roscoe* memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut :

- a. Jumlah sampel yang dianggap representatif dalam suatu penelitian umumnya berada dalam rentang 30 hingga 500 responden, tergantung pada kompleksitas variabel dan tujuan analisis yang dilakukan.
- b. Jika sampel dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, maka setiap kategori harus memiliki minimal 30 anggota
- c. Untuk penelitian yang melibatkan teknik analisis multivariat, seperti regresi berganda atau korelasi ganda, disarankan jumlah sampel paling sedikit sepuluh kali lipat dari total variabel yang dianalisis agar hasilnya memiliki validitas statistik yang memadai
- d. Untuk penelitian eksperimen sederhana yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, setiap kelompok idealnya memiliki anggota sebanyak 10 hingga 20 orang

Berdasarkan saran ukuran sampel penelitian dengan Teknik *Roscoe* diatas maka dalam penelitian ini memakai sampel dengan menggunakan 30 untuk setiap

variable, dikarenakan dalam penelitian ini terdapat 4 variabel maka perhitungannya adalah sebagai berikut $20 \times 4 = 80$. Jadi jumlah responden sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden atau sampel.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Oprasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada karakteristik, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam studi ini, terdapat empat variabel yang digunakan, yakni tiga variabel independen, yaitu pemahaman perpajakan (X1), penerapan e-Filing (X2), dan kualitas pelayanan (X3), serta satu variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak pribadi (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjabaran makna atau konsep suatu istilah dalam bingkai hukum atau regulasi, sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro (2013). Beberapa pengertian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Perpajakan (X1)

Menurut (sari dan fidiana, 2017), pemahaman perpajakan merupakan pengetahuan dan kesadaran wajib pajak tentang sistem pajak, jenis – jenis pajak, kewajiban perpajakan, serta hak dan tanggung jawab wajib pajak, juga mencakup bagaimana fungsi pajak, pajak di bayar, dan melaporkan sptnya serta mengetahui konsekuensi dari ketidak patuhan terhadap perpajakan, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang perpajakan, menjelaskan kontribusi wajib pajak kepada

negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi ataupun badan yang bersifat memaksa serta oleh undang – undang dan tidak mendapatkan imbalan langsung.

b. Penerapan *E-filing* (X2)

Direktur Jenderal Pajak menjelaskan bahwa *e-Filing*, atau sistem pelaporan elektronik, merupakan mekanisme penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara daring dan real-time. Dalam keputusan yang dikeluarkan, ditegaskan bahwa penyampaian SPT elektronik dilakukan melalui perusahaan penyedia layanan aplikasi (*Application Service Provider*) yang resmi ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak.

c. Kualitas Pelayanan (X3)

Salah satu elemen yang berkontribusi terhadap penerimaan pajak yang lebih tinggi adalah kualitas pelayanan. Wajib pajak akan merasa puas dan termotivasi untuk memenuhi kewajiban pelaporan pajak mereka jika mereka menerima layanan pajak yang berkualitas tinggi; sebaliknya, jika layanan dianggap di bawah standar dan tidak responsif, wajib pajak akan cenderung tidak memenuhi kewajiban mereka (Baharuddin dan Madjodjo, 2022)

d. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan dalam perpajakan mencerminkan keadaan di mana wajib pajak secara berkesinambungan melaksanakan seluruh tanggung jawab fiskalnya secara benar dan tepat waktu, baik dalam aspek pembayaran maupun pelaporan pajak yang menjadi kewajibannya (Ardhy Erwanda et al., 2019)

3.5.3. Definisi Oprasional

a. Pemahaman Perpajakan (X1)

Menurut (sari dan fidiana, 2017), pemahaman perpajakan merupakan pengetahuan dan kesadaran wajib pajak tentang sistem pajak, jenis – jenis pajak, kewajiban perpajakan, serta hak dan tanggung jawab wajib pajak, juga mencakup bagaimana fungsi pajak, pajak di bayar, dan melaporkan sptnya serta mengetahui konsekuensi dari ketidak patuhan terhadap perpajakan, Pendidikan perpajakan perlu ditanamkan dalam diri setiap individu agar pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Pengukuran variabel ini akan dilakukan melalui respons responden menggunakan skala Likert, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang ketentuan wajib pajak
 2. Pemahaman tentang peraturan batas waktu pelaporan pajak
 3. Pemahaman tentang NPWP sebagai sumber penerimaan negara
 4. Pemahaman tentang pajak sebagai sumber pendapatan negara
 5. Pemahaman pajak tentang oleh pemerintah sebagai pembiayaan
 6. Pemahaman tentang tatacara dan melaporkan pajak
- c. Penerapan Sistem *E-filing* (X2)

E-filing, seperti yang didefinisikan oleh Setiawan & Barlian (2017), adalah metode penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara online dan real-time. E-filing merupakan layanan elektronik bagi wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan, yang menyampaikan SPT mereka melalui situs web resmi Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia layanan aplikasi yang telah ditunjuk. Prosedur ini meniadakan keharusan untuk mencetak formulir kertas dan menunggu penerimaan oleh petugas dengan memanfaatkan teknologi internet. Dengan

menggunakan skala Likert, tanggapan responden akan digunakan untuk menyelidiki ukuran variabel, dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Meudahkan dalam penyampaian kewajibab pajak
2. Menghemat biaya dalam pelaporan pajak
3. Melaporkan kewajiban pajaknya dimana saja dan kapan saja
4. Mempermudah dalam menghitung pajak.

d. Kualitas pelayanan (X3)

Menurut Madjodjo & Baharuddin (2022), evaluasi kualitas pelayanan dilakukan berdasarkan persepsi wajib pajak melalui perbandingan antara layanan yang sesungguhnya diterima dengan ekspektasi atau harapan mereka, Apabila pelayanan yang diterima wajib pajak memenuhi atau melampaui ekspektasi mereka, maka kualitas pelayanan fiskus dapat dikatakan memuaskan. Sebaliknya, jika pelayanan yang diberikan jauh dari harapan, maka mutu pelayanan fiskus dinilai kurang memadai. Pelayanan pengukuran variabel akan diteliti melalui tanggapan responden menggunakan skala likert, dengan indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Pelayanan pajak mampu melayani wajib pajak dengan baik
2. Pelayana pajak memiliki kecakapan dan pengetahuan dalam memberikan layanan
3. Pelayanan pajak
4. Pelayanan pajak memberikan pelayanan pendukung, perlengkapan serta penampilan kerja

e. Kepatuhan Wajib pajak (Y)

Menurut Pradnyana & Prena, (2019), kepatuhan merupakan suatu peraturan yang menyatakan wajib pajak melaksanakan hak perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakan. Pengukuran variabel akan diteliti melalui tanggapan responden menggunakan skala likert, dengan indikator sebagai berikut:

1. Mengisi formulir dengan benar
2. Mengerti dengan mau belajar tentang Undang – undang perpajakan
3. Patuh dalam membayar pajak dengan jujur
4. Pembayaran pajak tepat waktu.

3.6. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018) menegaskan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat pengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang diperlukan akan disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Kuesioner adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Matriks pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen akan digunakan untuk mempermudah proses pembuatan alat pengumpul data. Kisi-kisi alat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
1	Pemahaman perpajakan	Paham akan pengetahuan ketentuan kewajiban perpajakan yang berlaku	Memahami bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban membayar Pajak	Ordinal	Sari dan fidiana, (2017)
		Paham akan pengetahuan peraturan batas waktu pelaporan pajak	Mengetahuinya batas waktu pelaporan surat pemberitahuan tahunan (SPT)		
		Paham akan NPWP sebagai sumber penerimaan negara	Mengetahui bahwa NPWP berarti turut serta dalam mendukung penerimaan negara		
		Paham akan pengetahuan pajak yang memiliki fungsi untuk sumber penerimaan negara	Memahami bahwa pajak merupakan sumber utama penerimaan negara		
		Paham akan pajak yang sudah disetorkan diperuntukan	Memahami bahwa pajak yang dibayar digunakan untuk sector		

	sebagai pembiayaan oleh pemerintah	Pendidikan dan Kesehatan		
	Paham akan system perpajakan untuk melaporkan serta menghitung yang dilakukan sendiri	Mengetahui Bahwa penyetor pajak Harus Menghitung Dan Melaporkan pajak sendiri secara benar		
2	Penerapan e-filling	Dapat memudahkan dalam penyampaian wajib pajak	System Pelaporan Pajak Elektronik Memudahkan penyetor pajak Dalam Meyampaikan Kewajiban Pajak	Ordinal Maman (2015)
	Dapat dilakukan kapanpun dan dimana saja	Penyetor pajak Dapat Mengakses System Pelaporan Pajak kapanpun saat Dibutuhkan		
	Dapat menghemat biaya dalam pelaporan pajak	Pelaporan pajak secara Elektronik Membantu penyetor pajak		

						mengurangi biaya transportasi
		Perhitungan pajak dilakukan dengan mudah				System pelaporan pajak elektronik membantu memudahkan perhitungan Pajak
		Dilakukan dengan waktu yang sangat singkat dan akurat				Pelaporan pajak secara online dapat penyeter pajak selesaikan dalam waktu singkat
3	Kualitas pelayanan	Tangible	Fasilitas fisik yang disediakan (Gedung, ruang tunggu, dan peralatan) terlihat bersih dan rapi	ordinal	Madjodjo & Baharuddin, (2022)	
		Reliability	Layanan yang diberikan sesuai dengan apa yang diberikan			
		Assurance	Petugas mampu memberikan penjelasan yang jelas dan meyakinkan			

		Responsibility	Petugas tanggan dalam merespon pertanyaan atau keluhan dari pengguna layanan		
		empathy	Petugas layanan menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan pengguna		
4	Kepatuhan wajib pajak	mengisi formulir pajak dengan benar	Penyetor pajak mampu mengisi formulir pajak dengan benar dan sesuai ketentuan	ordinal	(MELIA, 2018)
		Memahami undang- undang perpajakan	Penyetor pajak memahami isi pokok dari undang-undang perpajakn yang Berlaku		
		Patuh membayar pajak sesuai dengan kewajibannya	Penyetor pajak membayar pajak sesuai dengan jumlah yang seha rusnya dibayarkan		

Pembayaran tepat waktu	Penyetor pajak selalu Membayar pajak sebelum atau pada saat jatuh tempo
Pelaporan pajak tepat waktu	Penyetor pajak selalu melaporkan pajak secara tepat waktu sesuai jadwal

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam pendekatan ini, proses penghimpunan data dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondend untuk dijawab Sugiyono, (2018).

Penelitian ini menerapkan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai setiap item variabel, dengan tujuan mengevaluasi tingkat kesepakatan subjek terhadap pernyataan tertentu. Indikator yang digunakan dalam skala Likert tersebut antara lain:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Validasi

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016), pengujian Dengan menggunakan korelasi product moment, validitas digunakan untuk mengevaluasi ketepatan setiap item pertanyaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, setiap item dalam instrumen dibandingkan dengan skor keseluruhan, yang merupakan jumlah skor semua item. Jika nilai korelasi (r) minimal 0,3, data dianggap asli. Di sisi lain, sebuah item dianggap tidak valid jika korelasi antara item tersebut dan skor keseluruhan kurang dari 0,3.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016), pengujian ini bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi Sebuah butir instrumen yang difungsikan sebagai indikator dalam menilai variabel yang tengah menjadi fokus kajian penelitian. Pendekatan yang diterapkan dalam menguji tingkat reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha, di mana berlaku prinsip bahwa semakin besar nilai alpha yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Sebuah instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai reliabilitasnya mencapai minimal 0,6..

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga memungkinkan penerapan analisis statistik yang tepat

(Hatmawan, 2020). Sujarweni (2008) juga menjelaskan hal ini. Uji statistik non-parametrik one-sample kolmogrov-smirnov merupakan salah satu metode pengujian normalitas. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka nilai sig lebih kecil dari 0,05, dan jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Uji multikolinearitas

Menurut Hatmawan (2020), salah satu metode untuk menguji multikolinearitas dalam analisis regresi adalah dengan memperhatikan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka variabel bebas dalam regresi tersebut dianggap tidak mengalami multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Pradnyana & Prena (2019), salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam sebuah model adalah dengan mengamati pola pada grafik *Scatterplot*. Regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik data tersebar merata di sekitar garis nol, baik di atas maupun di bawahnya, dan tidak terkonsentrasi hanya pada satu sisi saja.

3.8.4. Regresi Linear Berganda

Syafirda (2022) mendefinisikan, regresi ganda merupakan teknik analisis yang melibatkan dua atau lebih variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen tunggal, di mana variabel-variabel tersebut diukur menggunakan skala rasio dan dianalisis melalui perangkat lunak SPSS. Formulasi regresi yang dijadikan dasar dalam penelitian ini disusun sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pemahaman Perpajakan

X2 = Penerapan Sistem *E-filling*

X3 = Kualitas Pelayanan Fiskus

e = Faktor Error

persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 PS + \beta_3 KP + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

β_2 = Koefisien regresi

β_3 = Koefisien regresi

PP = Pemahaman Perpajakan

PS = Penerapan Sistem *E-filling*

KP = Kualitas Pelayanan Fiskus

e = error

3.8.5. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut (Riyanto & Andhita Hatmawan, 2020) uji kelayakan model yang

sering disebut uji F, dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model penelitian yang digunakan cukup layak atau tidak. Uji kelayakan model sangat penting terutama pada penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Suatu model dianggap layak apabila dapat memberikan prediksi yang akurat berdasarkan data yang ada (Sugiyono, 2019). Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam uji F :

1. Menentukan F hitung dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5% (0,05)
 - a. Apabila nilai signifikansi uji $F \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Apabila nilai signifikan terbentuk $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Kriteria pengujian
 - a. Bila nilai p-value dari $F \geq a$ sebesar 5% (0,05), maka artinya model penelitian tidak layak untuk digunakan. Dalam hal ini H_0 diterima.
 - b. Bila nilai p-value dari $F \leq a$ sebesar 5% (0,05), maka artinya model penelitian layak untuk digunakan. Dalam hal ini H_0 ditolak.

3.8.6. Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2013), Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menentukan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dari pengaruh pemahaman pajak, penerapan sisten *e- filling* dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

a. Uji T (Persial)

Analisis regresi menggunakan uji t untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen masing - masing Terhadap variabel dependen (Alghifari,2021). Pada penelitian ini uji t yang digunakan untuk memastikan apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak dari setiap variabel independen X1 Pemahaman Pajak, X2 Penerapan E-Filing dan X3 Kualitas Pelayanan terhadap variabel dependen yaitu Y Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi di KP2KP Lumajang. Menurut (Widarjono, 2015) dalam penelitian ini, dua hipotesis digunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_2). Hipotesis nol dianggap benar hingga dapat dibuktikan salah dengan data sampel saat ini, sedangkan hipotesis alternatif dianggap salah hingga dapat dianggap salah hingga dapat dibuktikan benar dengan data sampel saat ini. Jika hipotesis nol benar, maka hipotesis alternatif harus benar. Berikut ini beberapa langkah dalam melakukan pengujian secara parsial (ujit) menurut (Widarjono,2015):

1) Merumuskan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama (H_1)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada KP2KP Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada KP2KP Lumajang.

b) Hipotesis Kedua (H_2)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi pada KP2KP Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi pada KP2KP Lumajang.

c) Hipotesis Ketiga (H3)

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi pada KP2KP Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi pada KP2KP Lumajang.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan. Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 untuk derajat kebebasannya menggunakan formula $n-2$ dimana n adalah besaran sampel.

3) Menentukan hasil uji t dengan membandingkan sesuai kriteria pengujian

a. Jika salah satu syarat berikut ini terpenuhi : $t_{hitung} < t_{tabel}$, - $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig > 0,05$ (5%) – H0 diterima dan Ha ditolak.

b. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, - $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, $sig \leq 0,05$ (5%) maka Ha diterima dan Ho ditolak.

4) Dengan menggunakan rumus $df=N-2$, tentukan nilai t_{tabel} .

5) Terakhir, buatlah kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} .

b. Koefisien Determinan (R^2)

Chanrarin (2017) mendefinisikan, nilai koefisien determinasi yang tinggi sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas sebuah model empiris. Namun, nilai koefisien determinasi yang rendah tidak otomatis menandakan bahwa model tersebut buruk, sebab koefisien determinasi bukanlah satu-satunya parameter

yang dapat menggambarkan kualitas suatu model yang telah dirumuskan.

